

RESPON PEMBACA WANITA TERHADAP NOVEL DI SITUS WATTPADAndi Febriana Tamrin¹⁾ Basri²⁾¹⁾²⁾Universitas Fajar¹⁾andifebriana90@gmail.com ²⁾basri@unifa.ac.id**Abstrak**

Karya sastra erat kaitannya dengan dengan pembacanya. Hal ini dikarenakan eksistensi karya sastra akan diakui ketika memiliki pembaca khususnya respon mereka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk; 1) mengungkap respon pembaca wanita terhadap novel yang bertema romantis di situs *Wattpad*. *Wattpad* merupakan salah satu situs baca daring yang saat ini terkenal karena banyaknya penulis muda yang menuliskan karyanya pada akun masing-masing. Untuk mencapai tujuan penelitian, 50 wanita yang berusia antara 18-35 tahun dan yang memiliki pekerjaan yang berbeda dipilih secara acak. Metode penelitian ini berupa kualitatif deskriptif menggunakan penyebaran kuesioner dan wawancara. Hasil dari penelitian ini kemudian menunjukkan bahwa respon pembaca wanita berbeda meskipun mereka membaca novel dengan genre yang sama. Selain itu respon pada unsur tekstual lebih banyak diberikan oleh pembaca wanita yang memiliki latar belakang Pendidikan SMA umumnya berprofesi sebagai mahasiswa. Unsur tekstual lainnya yang kurang mendapatkan resepsi yang cukup baik dari segi penokohan, alur dan Bahasa yang digunakan oleh penulis. Pembaca dengan sikap *driven story* dan *submissive* lebih mendominasi dalam hal resepsi terhadap novel di situs *Wattpad*.

Kata kunci: karya sastra, respon pembaca, *wattpad*.

Abstract

Literature is closely related to the readers. This is because the literature existence will be recognized when they have readers, especially their responses. This research aims to reveal the response of female readers to romantic-themed novels on the Wattpad. Wattpad is one of the online reading sites which currently famous for the many young writers who write their work on their respective accounts. To achieve the research objectives, 50 women aged between 18-35 years and who have different jobs were randomly selected. The research method is qualitative descriptive using questionnaires and interviews. The research results showed that the response of female readers was different even though they read novels of the same genre. Besides that, the response to the textual element is given more by female readers who have a background in high school education generally work as students. Other textual elements that lack adequate reception are good in terms of characterizations, plot and language used by the author. Readers with a driven story and submissive attitude dominate the reception of novels on the Wattpad site.

Keywords: literary works, reders' response, *wattpad*.

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil pemikiran manusia. Keindahan serta karakteristik bahasa yang ada pada karya sastra membuatnya menjadi hal yang indah untuk dinikmati. Saat ini, berbagai jenis novel dengan berbagai tema telah merajai toko buku. Genre-genre yang disediakan pun berbeda. Novel-novel tersebut kemudian menjadi *best seller* dan memiliki banyak penggemar. Pembaca memiliki andil yang sangat besar mengapa novel tersebut menjadi *best seller*.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin maju, dunia sastra juga telah berkembang menuju kearah yang lebih maju. Dalam dunia Sosiologi Sastra, hal ini merupakan suatu hal yang berdampak positif. Seperti yang telah diketahui bahwa secara kronologis, sastra Indonesia di bagi menjadi beberapa angkatan; yaitu pujangga baru, angkatan 45, angkatan 50, angkatan 66, dekade 1970-an, decade 1990-an dan yang terakhir angkatan 2000 (Hidayat, 2008). Sebagai tambahan, dalam kesusatraan Indonesia, ada beberapa label

yang diberikan kepada jenis atau aliran sastra tertentu, yaitu sastra realis, sastra romantic, sastra formali, sastra kontemporer, sastra koran dan yang sekarang sedang populer adalah “sastra siber” (Hidayat, 2008).

Keberadaan sastra siber di kesusastraan Indonesia dipercaya sebagai salah satu bentuk yang paling baru dalam dunia sastra sendiri. Selain itu, karena eksistensinya, sastra siber membutuhkan perhatian yang lebih. Hal ini dikarenakan sastra ini dapat memberikan khazanah dan kontribusi yang baru bagi perkembangan kesusastraan di Indonesia. Sastra siber dianggap sebagai refleksi realitas kehidupan masyarakat di abad ini.

Salah satu fungsi sastra adalah menjadi jembatan untuk menyampaikan informasi dan menjadi media komunikasi bagi penulis dan pembacanya. Perkembangan sastra siber dapat dinikmati dalam berbagai bentuk dan dalam beberapa media daring. Baik itu dalam media social seperti *Facebook*, *twitter*, *Instagram* atau pun melalui situs daring.

Salah satu situs yang memiliki pengaruh besar menyebarkan dan melahirkan sastra siber adalah *Wattpad*. Saat ini, *wattpad* telah menjadi salah satu wadah menulis bagi para penulis baru untuk menuangkan karya mereka. Saat ini *Wattpad* memiliki 16,9 juta pengunjung dari seluruh belahan dunia per bulan, dan rata-rata menghabiskan waktu tiga puluh menit untuk membaca setiap berkunjung (Contreras, 2015). *Wattpad* menjadi sumber baca untuk remaja dan mereka yang berusia 20-an. Situs yang lahir pada tahun 2006 itu memiliki empat puluh juta pengguna (Contreras, 2015).

Wattpad saat ini telah berkembang pesat semenjak dikeluarkan pertama kali oleh pemiliknya. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 300 juta cerita dengan 90% aktivitas yang dilakukan di *Wattpad* dapat diakses dari bermacam gadget (Syahrani dan Mahadian, 2017).

Dua pasar terbesar *Wattpad* adalah generasi milenial yang berusia delapan belas hingga tiga puluh tahun dan remaja berusia tiga belas sampai tujuh belas tahun dengan perkiraan sebelas juta menit

dihabiskan oleh pembaca setiap bulannya. Pembaca di *Wattpad* terlibat dalam produksi dan konsumsi teks sastra karena teks tersebut cair.

Segala persoalan yang diangkat menjadi tema dalam sebuah novel selalu bersifat khas dan menarik. Ini merupakan daya tarik tersendiri bagi pembaca dan penikmat karya sastra. Pengetahuan, pengalaman, percintaan, penderitaan dan perasaan pengarang diungkapkan melalui karyanya. Hal ini memberikan efek tersendiri bagi pembaca dan memberikan kesan yang cukup mendalam untuk merespon pembaca nantinya. Kesan itu nantinya bervariasi yang bergantung pada tingkat penerimaan pembacanya.

Salah satu dari bentuk apresiasi yang dilakukan oleh pembaca adalah dengan memberikan kritik dengan kriteria yang memadai, dan berdasarkan pada teori-teori yang berhubungan erat dengan karya sastra. Kritik sastra merupakan dasar ilmu yang memberikan wadah berkembangnya teori-teori yang berhubungan erat dengan sastra. Resepsi sastra merupakan teori yang mempelajari bagaimana pembaca mampu memberi makna pada karya sastra yang telah dibacanya, berdasarkan pengalaman-pengalaman hidup dari pembaca itu sendiri.

Dalam teori resepsi sastra memiliki gagasan bahwa karya sastra tidak bernilai apabila tidak mendapat tempat di antara pembacanya. Teori ini juga menjelaskan bahwa adanya hubungan timbal balik antara pembaca dan teks yang mereka baca. Maksud dari kalimat ini adalah pembaca sebenarnya melakukan aktifitas atau aktif ketika mereka membaca. Hal ini dikarenakan para pembaca tersebut melakukan penafsiran terhadap karya yang mereka baca. Jadi, pembaca tidaklah pasif, melainkan aktif ketika mereka membaca.

Sebagai tambahan, pembaca juga dapat memberikan interpretasi terhadap karya sastra tersebut. Pada umumnya yang menjadi fokus dari penelitian adalah teks dan makna dari teks. Hal ini memperlihatkan seolah-olah pembaca tidak memiliki andil dalam penelitian sastra.

Pembaca pun bisa menjadi penyunting (pembaca beta) (Bold, 2016). Pembaca *Wattpad* tersebut akan memberi *vote* pada cerita bergenre roman meski

kebanyakan mereka mengikuti penulis yang menulis cerita remaja (Bold, 2016). Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa genre roman menjadi genre terlaris. Penulis dan pembaca di situs *wattpada* ini juga berasal dari kalangan wanita.

Sebagaimana yang kita ketahui, penulis maupun pembaca lebih banyak berasal dari kalangan wanita (Radway, 2009). Genre yang mereka pilih akan mengarah kearah ke genre *romance*. Novel bergenre ini senantiasa melibatkan peran tokoh wanita dan pria secara seimbang, bahkan saat ini kadangkala peran tokoh wanita dibuat lebih dominan oleh penulis. Hal ini berasal dari pertimbangan kepada siapa nantinya karya ini ditujukan. Pembaca wanita tentunya lebih banyak memilih novel dengan genre seperti ini.

Berdasarkan uraian diatas tergambar bahwa situs *Wattpad* telah menjadi tempat untuk mempublikasi novel secara *online* dan memiliki banyak pembaca terutama pembaca wanita. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah respon pembaca wanita terhadap novel yang bertema romantis di situs *Wattpad*?

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengungkap respon pembaca wanita terhadap novel yang bertema romantis di situs *Wattpad*. Penelitian ini akan mencari respon dari pembaca wanita secara langsung, bukan yang memberi komentar, tetapi yang telah membaca dan mengikuti serial novel pada *wattpad*. Ditambah lagi, keinginan peneliti untuk mengetahui pendapat pembaca mengenai keberlangsungan situs ini. Oleh karena itu, peneliti menyusun penelitian ini dengan tujuan untuk melihat respon dari pembaca terhadap tulisan di *wattpad*.

Penelitian ini akan berpusat di Universitas Fajar karena sebagian dari sampel adalah mahasiswi yang menuntut ilmu di Universitas ini dan berasal dari berbagai program studi. Sampel lainnya diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner melalui daring dengan menargetkan wanita yang telah menempuh pendidikan (Sarjana dan Sekolah Menengah Atas) dan yang telah bekerja. Skema dari penelitian ini adalah penelitian dasar dengan harapan

dapat menjadi landasan penelitian untuk penelitian selanjutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat sikronis, oleh karena itu analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena dapat membantu untuk memaparkan respons pembaca pada masa tertentu yang dititikberatkan pada tahun 2019 ini untuk pembaca wanita. Penelitian ini menggunakan teori resepsi yang akan di gunakan untuk mencari respon pembaca perempuan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatis. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan pragmatis mampu untuk melihat peranan pembaca dalam karya sastra, dalam hal ini melihat bagaimana respon pembaca terhadap novel di *wattpad*. Pendekatan pragmatik ini memperlihatkan pemahaman pembaca terhadap karya sastra yang dibacanya. Penelitian pragmatis yakni kajian yang berorientasi pada kegunaan karya sastra bagi pembaca.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan secara daring. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner dan instrument pencatatan.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alasan mengapa studi kasus dipilih sebagai desain penelitian adalah karena dengan studi kasus dapat menganalisis dan mengungkap keunikan respon pembaca dan dengan penelitian studi kasus dapat menghindarkan dari generalisasi oleh pembaca. Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari respon dan komentar hasil wawancara pembaca mengenai novel yang telah mereka baca di situs *Wattpad*. Subjek dari penelitian ini adalah pembaca nyata yang berarti pembaca yang secara nyata telah membaca novel yang ditulis di *Wattpad*. Subjek penelitian berasal dari beberapa latar belakang yang beragam, diantaranya

mahasiswi, siswi SMA dan dari kalangan yang telah bekerja.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi dan lapangan. Dokumentasi digunakan karena dengan ini teknik ini dapat mendeskripsikan resepsi pembaca wanita dari berbagai kalangan yang didapat dari sumber-sumber lain misalnya internet dan buku. Teknik lapangan dilakukan untuk mendapatkan resepsi dari pembaca yang berasal dari berbagai kalangan misalnya mahasiswi dan siswi SMA dan wanita yang telah meniti karier.

Teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis isi. Analisis isi dipilih karena Teknik analisis ini terkait dengan melihat fenomena yang ada dalam teks. Selain itu, teknik ini erat kaitan dengan metode kualitatif yang merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Teknik analisis isi dikaitkan dengan metode kualitatif karena teknik ini melihat jumlah fenomena yang ada dalam cerita. Analisis isi menitikberatkan kepada teks yang bersifat simbolik. Interpretatif data merupakan hal utama yang dilakukan dalam penelitian yang menggunakan Teknik ini. Hal ini dikaitkan kepada sejauh mana pengetahuan peneliti mengenai teks yang sedang diteliti.

Langkah-langkah dalam menganalisis data yang telah ditemukan adalah sebagai berikut; reduksi data, penyajian dan penafsiran. Dalam tahap reduksi dilakukan beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya; indentifikasi dan penggolongan data dari respon pembaca wanita di situs *Wattpad*.

Selanjutnya dalam hal penyajian data, kegiatan yang dilakukan adalah menjabarkan dan menafsirkan data yang telah ditemukan dalam penelitian. Kemudian data yang ditemukan ini dikaitkan dengan pertanyaan yang diberikan kepada pembaca. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon pembaca dan melihat genre yang mereka pilih untuk dibaca.

Penafsiran data dilakukan dengan menganalisis variable respon pembaca dan unsur-unsur yang direspon oleh pembaca. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil analisis yang lebih baik dan lebih nyata.

Selanjutnya dalam hal penyajian data, kegiatan yang dilakukan adalah menjabarkan dan menafsirkan data kemudian mengaitkan kembali dengan pertanyaan yang diberikan kepada pembaca. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon pembaca dan melihat genre yang mereka pilih untuk dibaca.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran variable yang ditemukan dari respon pembaca dapat terlihat dari usia, Pendidikan dan pekerjaan. Total responden adalah sebanyak 60 orang responden yang merupakan pembaca wanita yang aktif membaca novel di situs *Wattpad*. Dari respon yang diberikan oleh pembaca wanita ini, dapat terlihat bahwa mereka berasal dari berbagai latar belakang sosial. Pertama, dari segi usia dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responded berusia 18 tahun sampai dengan 35 tahun. Dari segi Pendidikan, dapat terlihat yang mendominasi adalah pembaca yang memiliki latar belakang Sekolah Menengah (saat ini melanjutkan Pendidikan). Beberapa diantara pembaca juga ada yang memiliki Pendidikan terakhir Magister (S2). Terakhir, dari segi pekerjaan, hampir sebagian pembaca adalah mahasiswa. Meskipun demikian, beberapa diantaranya memiliki pekerjaan lain seperti ibu rumah tangga, pengusaha dan dosen.

Menurut Beach (1993), untuk melihat resepsi dari pembaca, ada beberapa unsur-unsur inti. Unsur-unsur tersebut diantaranya unsur tekstual, unsur ekspresional, unsur psikologi, unsur sosial dan unsur kultur. Sedangkan menurut Segers (2000), untuk mengemukakan penilaian pembaca dapat dilakukan melalui dua aspek, yaitu intelektual dan emosional. Aspek intelektual mengenai sistem sastra yang membentuk karya sastra ditambahkan dari segi bahasanya. Aspek emosional melihat dari segi proses mental yang terjadi dalam diri pembaca saat mereka membaca suatu karya. Penelitian ini akan menitikberatkan pada Beach (1993).

Berdasarkan hasil analisis data, bagi pembaca wanita yang memiliki latar

belakang Pendidikan SMA, mereka lebih banyak memberikan resepsi kepada penokohan, alur dan Bahasa. Pertama, penggambaran tokoh oleh beberapa pengarang pada novel mereka yang dipublikasikan di situs *Wattpad* menurut pembaca terlalu artifisial. Pengarang menggambarkan tokohnya terlalu dibuat-buat. Tidak terdapat kesan yang nyata, sehingga beberapa pembaca merasa bahwa pengarang terkesan “membual”. Resepsi pembaca menunjukkan bahwa pendalaman karakter tokoh utama, khususnya pria kurang mendalam. Hampir semua tokoh pria selalu didefinisikan sebagai orang kaya. Mereka memiliki segalanya, harta, tahta dan wanita.

Sebagai tambahan, karakter mereka sebagian besar digambarkan sebagai *bad boy*. Saat pertama kali novel dibuka, tokoh pria diperkenalkan sebagai lelaki yang tampan, dingin, berengsek dan tentunya suka main perempuan. Mereka terkesan sebagai pria yang memuja kebebasan dan sedang mencari cinta sejati. Melalui penggambaran tokoh yang seperti ini pembaca memberikan resepsi yang negatif.

Berlawanan dengan penggambaran tokoh pria, tokoh wanita biasanya digambarkan sebagai pihak yang tertindas. Biasanya berasal dari kalangan bawah sampai menengah, hanya sebagian kecil yang berasal dari kalangan atas. Tokoh wanita biasanya bekerja pada perusahaan yang sama dengan tokoh pria. Tentunya kebanyakan daripada tokoh wanita ini bekerja sebagai karyawan. Mereka biasanya tertindas dan seringkali harus bersaing dengan orang ketiga dalam cerita. Penggambaran karakter dari para tokoh wanita juga biasanya digambarkan sebagai pihak yang lemah, terlalu cinta dan terlalu pemaaf. Sebagian lainnya digambarkan sebagai wanita yang berkelas, cerdas dan kuat, meskipun itu hanyalah sebagian kecil saja.

Resepsi pembaca mengenai tokoh wanita terbagi dua pendapat. Sebagian resepsi menilai bahwa tokoh wanita yang lemah, terlalu pemaaf, dan terlalu mencintai sebagai sesuatu yang negatif. Mereka memberikan pandangan kritis mengenai penggambaran wanita yang seperti ini. Bagi penggambaran tokoh wanita yang satunya,

pembaca memberikan resepsi yang cukup positif. Selain itu, pembaca seringkali memiliki pertanyaan mengenai keputusan yang akan diambil terkait dengan kelanjutan hubungannya dengan tokoh pria.

Kedua, dari segi alur cerita. Rata-rata alur cerita menurut pembaca berada dalam kategori cukup. Alasan mereka adalah ada beberapa novel yang menyajikan alur dengan runtut yang jelas, menjadikan alur tersebut menjadi alur maju. Akan tetapi, sebagian novel memiliki alur maju-mundur, yang membuat pembaca menjadi pusing. Hal tersebut mengakibatkan pembaca tidak dapat menikmati cerita dengan baik. Ditambahkan pula, penempatan ruang dan waktu yang digambarkan oleh pengarang mengandung unsur absurd, di mana tempat yang disebutkan tidak dikenali atau terkesan samar-samar.

Ketiga, dari segi penggunaan Bahasa. Bahasa yang digunakan oleh pengarang diresepsi oleh pembaca sebagai Bahasa yang populer, tidak baku sehingga mudah untuk dimengerti oleh pembaca. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan menurut hasil resepsi pembaca dari segi diksi dan penulisan. Pemilihan kata atau diksi dapat dikatakan kurang sesuai atau kurang tepat jika karya tersebut dibaca oleh anak-anak. Selain itu, diksi yang dipilih termasuk kedalam kategori diksi yang kasar dan kurang mendidik. Resepsi mengenai penulisan mendapatkan hasil yang sangat kritis. Terdapat kesalahan penulisan yang jumlahnya cukup banyak dalam satu novel. Terlebih kesalahan tersebut senantiasa berulang pada bagian selanjutnya. Hal ini membuat pembaca merasa jenuh.

Ditinjau dari segi Pendidikan, pembaca wanita yang memiliki latar belakang Sarjana dan Magister memberikan resepsi terhadap novel di situs *Wattpad* sebagai sebuah tempat untuk menghabiskan waktu dengan membaca. Pembaca ini memberikan resepsi mengenai karya-karya yang terdapat pada situs *Wattpad* dikategorikan memberikan sumbangsih bagi ranah kesusastraan modern di Indonesia. Cerita-cerita yang disajikan memiliki nilai hiburan yang tinggi bagi pembacanya.

Cerita-cerita dengan tema romatik menjadi pilihan utama pembaca wanita.

Ada beberapa alasan mengapa wanita lebih condong menjatuhkan pilihan kegenre seperti ini. Menurut Radway (1991) ada berbagai alasan mengapa wanita membaca novel bernuansa romatis. Alasan utama adalah para pembaca wanita memiliki idealisasi romansa heteroseksual dan rasa ingin berontak dalam kehidupan mereka. Dengan membaca, apa yang tidak mereka dapatkan dan rasakan dapat tersalurkan dengan lebih baik (Radway, 1991). Penggambaran kehidupan percintaan tokoh pria dan wanita menjadi tolak ukur bagi pembaca sebelum mereka memutuskan untuk membeli ataupun membaca novel.

Resepsi dari pembaca yang memiliki profesi sebagai mahasiswa juga menitikberatkan kepada tema dan penggambaran tokoh oleh pengarang. Mereka berpendapat bahwa semenjak munculnya situs *Wattpad* di Indonesia, novel ini memberikan gairah tersendiri bagi pembacanya. Kehidupan bak “Cinderella” yang seringkali digambarkan dalam cerita, merupakan daya tarik yang paling ampuh. Konten cerita yang meliputi konflik, cinta, kehidupan, nilai-nilai sosial, bahkan seksualitas tokoh memberikan warna tersendiri. Kebebasan dalam menulis yang dilakukan oleh pengarang memberikan efek yang sama bagi pembaca. Perwatakan tokoh wanita dan pria digambarkan sebagai manusia yang tidak dapat hidup tanpa cinta.

Resepsi pembaca juga mengarah kepada adegan seksual yang berada di konten cerita. Menurut resepsi pembaca, sebagian pengarang menuliskan adegan seksual yang terlalu “jorok”. Penggambaran gaya bercinta yang diceritakan sepertinya diluar pemahaman pembaca. Pembaca yang memiliki sedikit pemahaman mengenai dunia seks dan gaya bercinta akan menganggap novel semacam ini lebih mirip seperti novel erotis ketimbang novel romantis. Meskipun demikian, pengarang yang menulis dengan gaya seperti ini justru memiliki pembaca jauh lebih banyak. Sedangkan resepsi pembaca yang cenderung menikmati adegan sensual dan erotis dinovel romantis yang disuguhkan oleh pengarang merasa bahwa hal itu merupakan hal yang wajar. Bercinta dengan gaya apapun selama pengarang mampu melukiskan dengan cemerlang dan

membuat pembaca menikmatinya, hal tersebut justru dinilai sebagai suatu seni yang indah.

Pembaca mengatakan bahwa resepsi novel yang memiliki gaya bercerita erotik memang lebih menarik bagi pembaca, terutama pembaca wanita. Walsh (1999) telah melakukan penelitian mengenai pendapat pembaca wanita terhadap novel erotis. Walsh mengemukakan bahwa pembaca wanita lebih menyenangi novel bergenre erotis. Dibandingkan dengan pembaca pria, ditemukan bahwa mereka lebih menyenangi membaca novel yang kontennya erotis (Walsh, 1999). Penelitian ini menunjukkan bahwa pembaca wanita lebih banyak yang membaca dan menikmati novel romatis yang juga memiliki unsur sensual dan erotis pada konten cerita.

Novel dengan gaya cerita seperti ini terbukti memiliki pembaca setia dan mereka adalah wanita. Ada beberapa penelitian terdahulu yang menghubungkan mengenai pembaca wanita dan novel romantis. Sebuah survey yang diadakan oleh *Romance Industry Statistic* ditahun 2003 mengatakan 55 persen dari buku yang terjual di Amerika Serikat diantara tahun 1999 dan 2002 adalah novel bergenre romantis (Wu dan Walsh, 2005). Survey tersebut juga melaporkan sekitar 71 persen dari pembaca wanita berusia diantara 20 dan 54 tahun, dan 63 persen dari grup ini dikatakan memiliki latar belakang Pendidikan sebagai mahasiswa ataupun sarjana (Wu dan Walsh, 2005). Satu yang pasti terlihat dari hasil survey tersebut adalah popularitas novel romantis dikalangan wanita tentunya dapat mencerminkan citra diri seksual para pembaca wanita ini.

Berpindah ke ranah konteks sosial dari novel yang ada di situs *Wattpad*. Beberapa pembaca yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir meliputi kehidupan sosial dari tokoh utama. Misalnya, ketika tokoh utama wanita berprofesi sebagai karyawan rendahan di suatu perusahaan. Ketika adanya tokoh ketiga diantara tokoh utama, biasanya “pelakor”. Tokoh ini mengarah ketokoh wanita lain yang berusaha merebut tokoh utama pria dari tokoh utama wanita. Persaingan antar tokoh pria. Pengkhianatan

pada kehidupan rumah tangga. Kehamilan yang terjadi di luar pernikahan. Pergaulan bebas yang berujung pada konflik di lingkungan keluarga dan asmara. Pengorbanan istri dan kejahatan mertua. Poligami suami tanpa restu istri pertama. Konteks-konteks sosial seperti inilah yang merupakan resepsi dari yang disebutkan sebelumnya.

Selanjutnya, dari segi sikap pembaca dapat dinyatakan secara umum ada dua sikap yang didapatkan. Pertama, sikap yang tergolong *driven story*. Kedua, sikap yang tergolong *driven point*. Menurut Hunt dan Vipont (Beach, 1993), pembaca yang tergolong dalam *driven story* merupakan pembaca yang memiliki tujuan untuk menikmati bacaan, dengan kata lain pembaca ini hanya sebagai penikmat saja. Sedangkan menurut Dillon (Beach, 1993), pembaca yang tergolong sebagai *driven point* merupakan pembaca yang telah berhasil menunjukkan dan menemukan makna tersembunyi dibalik teks yang mereka baca.

Sikap *driven story* ditunjukkan oleh lima puluh orang pembaca wanita. Hal ini dikarenakan para pembaca ini hanya ingin menikmati konten cerita tanpa membandingkan hal lainnya. Para pembaca ini hanya menjadi penikmat. Mereka kemudian menghadirkan teks sebagai dunia kecil mereka. Penikmat ini menunjukkan sikap terbuka atas isi yang ada pada cerita, seperti kehidupan hitam putih, pemilihan diksi, mengenai tokoh, kehidupan tokoh, kelemahan tokoh wanita, adegan sensual yang dianggap terlalu menantang dan cenderung menjijikan, gaya bahasa, konflik pada cerita dan alur yang kadang kala membingungkan.

Pada sikap *driven point* sebanyak 10 orang menunjukkan sikap ini. Sikap ini ditunjukkan dengan berhasilnya mereka melihat makna dibalik teks cerita. Misalnya, belum tentu semua tokoh yang digambarkan sebagai “janda” adalah perempuan yang buruk, melepaskan dan mengikhlaskan sesuatu yang disayangi justru lebih baik dari pada tetap mengekangnya, kunci kehidupan rumah tangga adalah kejujuran dan komunikasi, terkadang manusia harus jatuh sebelum mereka menyadari kesalahannya.

Selain kedua sikap pembaca diatas ada juga kategori yang dapat dilabekan pada pembaca wanita yang telah memberikan resepsinya. Pertama, pembaca yang berkategori *submissive* dan *digger for secret*. Pembaca dikatakan sebagai kategori *submissive* jika pembaca hanya sekadar membaca tanpa adanya pengetahuan yang cukup mengenai ilmu pengetahuan yang sebanding dengan yang mereka baca. Untuk pembaca dalam kategori *digging for secret*, merujuk kepada pembaca yang mampu mencari makna yang tersirat dalam konten cerita (Saraswati, 2011). Berdasarkan data, lima puluh orang pembaca wanita dapat dikategorikan sebagai pembaca *submissive*, hal ini dikarenakan pembaca kategori ini tidak memiliki ilmu yang cukup ketika membaca. Mereka cenderung mengandalkan insting dan perasaan mereka. Sebagai akibatnya, mereka lebih banyak dipengaruhi oleh teks. Untuk pembaca yang tergolong pada kategori *digger for secret* sebanyak sepuluh orang. Pembaca ini dianggap mampu untuk menelaah makna yang pengarang sampaikan dalam sebuah teks. Mereka bukan hanya sebagai penikmat, tetapi mereka bertindak sebagai pemikir. Pembaca ini dapat dimasukkan sebagai pembaca yang integratif.

Selain pembaca dari kalangan pelajar (SMA dan mahasiswa), ada juga pembaca yang memiliki latar belakang pekerjaan sebagai tenaga pengajar (dosen, guru, dan mentor les). Resepsi yang ditunjukkan oleh pembaca ini, memiliki kesamaan diantara resepsi mereka. Mereka mengemukakan mengenai masalah konteks sosial dan bahasa. Dalam hal konteks sosial, pembaca memberika resepsi kepada konflik sosial yang pada umumnya pengarang tampilkan. Beberapa diantara pembaca ini mengatakan bahwa mereka senang dengan novel yang memiliki konteks cerita yang beraliran realis. Penggambaran keadaan sosial sekarang, dalam lingkungan kerja, keluarga, sekolah, merupakan novel yang memiliki rangking pertama bagi mereka. Kemudian, pemilihan tema romantis atau roman masih menjadi pilihan utama pembaca kalangan ini. Mereka berasumsi, dengan tema romantis dapat memberikan mereka rasa emosi yang kadang kala pernah atau sedang mereka alami. Tema seperti ini menjadi

bahan bacaan utama bagi pembaca yang memiliki karier sebagai dosen. dikatakan bahwa dengan membaca novel seperti ini, mereka memiliki hiburan setelah menghabiskan waktu mereka sebanyak kurang lebih dua belas jam di luar rumah.

Pembaca yang berprofesi sebagai tenaga pengajar dapat dikategorikan pembaca yang bersikap *driven point*. Mereka termasuk kedalam golongan ini karena mereka mampu untuk menunjukkan makna yang disembunyikan oleh pengarang. Beberapa diantara mereka mengatakan ketika membaca novel dengan konflik antara suami dan istri, sedikit banyak mereka telah memahami penyebabnya. Mereka menunjukkan sikap yang positif terhadap karya pembaca. Dengan memberikan asumsi bahwa hal yang mereka telah baca juga pernah mereka alami. Ditambahkan pula, jika mereka menghadapi konflik dalam lingkungan kerja, mereka mencari hiburan dengan membaca novel yang memiliki alur cerita romansa antar bos dan karyawan. Cerita dengan konten seperti ini merupakan hiburan utama yang menyegarkan jiwa dan raga pembaca. Pembaca ini dapat dikatakan sebagai kategori *digging for secret*. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, pembaca ini tidak mudah dikontrol oleh teks cerita. Mereka memiliki fikiran yang positif terhadap unsur-unsur cerita yang disajikan oleh pengarang, sehingga mereka dapat juga dikatakan sebagai pembaca dominan. Pembaca yang dikatakan dominan adalah pembaca yang mampu mengontrol emosi, sikap, dan kesan yang mereka rasakan terhadap konten cerita (Saraswati, 2011).

Untuk pembaca yang memiliki latar belakang Pendidikan sebagai pelajar (SMA dan mahasiswa) dan lainnya (ibu rumah tangga dan pengusaha), sebagian besar menunjukkan sikap *driven story*. Hal yang pembaca kategori ini tunjukkan membuktikan bahwa mereka tidak memiliki cukup pengetahuan sebelum membaca novel tersebut. Oleh karena itu pembaca ini juga menunjukkan sikap *submissive*.

Simpulan

Berdasarkan paparan diatas mengenai resepsi pembaca wanita terhadap

novel di situs *Wattpad* dapat dibagi menjadi dua. Pertama, total pembaca wanita yang didapatkan hasil resepsinya berjumlah 60 orang. Dari total pembaca ini dapat terlihat pembaca yang mendominasi berasal dari latar Pendidikan SMA dan Sarjana. Karena sebageian besar berasal dari latar belakang Pendidikan tersebut, bidang pekerjaan lebih banyak bergerak kearah keterampilan dibandingkan keilmuan.

Kedua, dalam memberikan resepsi pembaca lebih mendominasi memberikan resepsinya kearah tekstual. Adapun unsur yang banyak mendapatkan resepsi adalah tokoh dan penokohan, alur dan bahasa. Dalam hal tokoh pada cerita, resepsi pembaca umumnya berpendapat bahwa ada beberapa tokoh yang berhasil dibuat oleh pengarang yang mampu memberikan kesan yang mendalam bagi mereka. Meski demikian, untuk alur dan bahasa beberapa dari resepsi yang diberikan oleh pembaca terdapat ketidakpuasaan. Penciptaan alur yang membingungkan merupakan salah satu yang mendapat resepsi yang kurang memuaskan. Sedangkan untuk bahasa, pengarang cenderung menggunakan bahasa modern yang dapat menjangkau kalangan muda. Akan tetapi dari segi diksi yang digunakan terdapat kekurangan yang membuat pembaca merasa tidak puas. Selain itu, banyaknya salah kata atau salah penulisan kata juga menjadi kekurangan yang sangat disayangkan.

Sebagai tambahan, dari enam puluh orang pembaca yang telah memberikan resepsinya, lima puluh orang termasuk kategori *driven story* dan memiliki sikap *submissive*. Sedangkan sepuluh orang termasuk kedalam kategori *driven point* dan bersikap *digger for secret*. Berdsarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa novel yang berada disitus *Wattpad* merupakan bacaan yang mampu diterima oleh pembaca yang berasal dari berbagai latar belakang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang memberikan hibah dosen pemula di tahun 2019.

Daftar Pustaka

- Beach, R. (1993). *A Teacher's Introduction to Reader Reception Theories*. Urbana: The National Council of Teacher of English.
- Bold, Melanie Ramdarshan. (2016). *The Return of The Social Author: Negotiating Authority and Influence on Wattpad*. New York: Sage Publications.
- Contreras, D. J. A.J, et. All. (2015). The "Wattyfever": Constructs of Wattpad Readers on Wattpad's Role in Their Lives. *LPU Laguna Journal of Arts and Sciences*, 2 (1): 308-327.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research (4th ed.)*. Boston, MA: Pearson Education, Inc.
- Endaswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Hidayat, Arif. (2008). Sastra Cyber: Alternatif Komunikasi antara Karya Sastra dan Masyarakat Pembaca. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2 (2): 260-268.
- Radway, J. (1991). *Reading The Romance: Women, Patriarchy, and Popular Literature*. The University of North Carolina Press.
- Andi & Basri, Respon Pembaca Wanita...**
- Ratna, N.K. (2013). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saraswati, Ekarini. (2011). Resepsi Estetis Pembaca Terhadap Novel Supernova Karya Dee. *Jurnal Atavisme*, 14 (2): 156-169.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Segers, Rien T. (2000). *Evaluasi Sastra*. Terjemahan Suminto A. Sayuti. Yogyakarta: Adicita.
- Syahrani, Nadya dan Mahadian Adi Bayu. (2017). Perilaku Menulis Facfiction oleh Penggemar KPOP di Wattpad. *Jurnal Komunikasi Global*, 6 (2): 200-219.
- Walsh, Anthony. (1999). Life History Theory and Female Readers of Pornography. *Personality and Individual Differences*, 27 (4): 779-787.
- Wu, Huei-Hsia dan Walsh, Anthony. (2005). Romance and Female Sexuality: Vicarious Participation? *Free Inquiry in Creative Sociology*, 33 (2): 105-109.